

## **PENERAPAN KONSEP *SUNK COST* TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN AKTIVA TETAP PADA TOKO *DIGITAL PRINTING***

**Veren Ingkiriwang**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: [veren\\_i@yahoo.com](mailto:veren_i@yahoo.com)*

### **ABSTRAK**

Banyak metode biaya yang ditimbulkan untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Salah satu biaya yang disebut *sunk cost*, *Sunk cost* adalah biaya yang terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun dimasa mendatang. *Sunk cost* seringkali mempengaruhi keputusan seorang manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satunya adalah keputusan dalam hal pembiayaan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Toko *Digital Printing* yang beralamat di lantai 5 Gedung ITCenter Manado, Jln Pierre Tendean, Boulevard Wenang.. Objek penelitian ini adalah aktiva tetap berupa mesin *Crystaljet 4000 series* dan *Roland VersaCMM VP 540i* yang dimiliki perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap pada Toko *Digital Printing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, merumuskan dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh dengan analisis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka yaitu yang berkaitan dengan *sunk cost* yang timbul akibat pembiayaan aktiva tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sunk cost* tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak manajemen, termasuk di dalamnya keputusan pembelian aktiva tetap.

***Kata Kunci: Sunk Cost, Keputusan Pembelian, Aktiva Tetap***

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebagai salah satu perusahaan percetakan di Manado, *Digital Printing* juga dituntut untuk mampu memberikan pelayanan dan kepuasan bagi para pelanggan, yang dalam hal ini berupa cetakan yang berkualitas dan untuk menunjang itu semua yang tidak kalah pentingnya adalah mesin yang tersedia serta perawatan atas mesin tersebut. Oleh karena itu pihak *Digital Printing* harus memperhatikan kondisi mesin yang digunakan, perawatannya, beserta masa pakai efisien mesin tersebut.

Untuk memenuhi kondisi mesin yang harus prima tentunya terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, yaitu perawatan mesin, penggantian mesin yang masa pakainya telah habis dll. Maka dari itu untuk meminimalisir kerugian yang akan di tanggung oleh perusahaan yang dalam hal ini memiliki mesin-mesin dengan kegunaan tertentu dan membutuhkan perawatan yang tidak sedikit, ataupun harus mengganti dengan mesin yang baru dengan harga yang lebih mahal, tentunya perusahaan harus mempunyai strategi.

Pengambilan keputusan pada umumnya adalah sulit bagi manajemen karena permasalahan yang terjadi didalam perusahaan adalah berkaitan dengan banyaknya data yang diolah padahal hanya beberapa saja yang relevan. Membicarakan tentang relevan, didalam akuntansi biaya dikenal dengan beberapa istilah biaya yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam pengambilan keputusan. Diantaranya adalah *avoidable cost* dan *unavoidable cost*. Dari kedua biaya tersebut, ada satu biaya yaitu *sunk cost* yang merupakan bagian dari *unavoidable cost*.

Menurut Krismiaji & Aryani (2011 : 32) *Sunk cost* adalah biaya yang terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Oleh karena itu *sunk cost* dapat dipergunakan untuk keperluan analisis untuk operasional dimasa mendatang. Salah satu contoh untuk menjelaskan tentang *sunk cost* misalnya adalah dalam menjalankan kegiatan usaha dalam mencapai efisiensi terkadang perusahaan berusaha untuk menciptakan penemuan atau teknologi baru dalam rangka meningkatkan faktor produksi sehingga menuju efisiensi. Untuk mewujudkannya, diperlukan adanya suatu riset dan pengembangan akan penemuan tersebut. Sehingga diperlukan adanya pembiayaan. Biaya ini adalah merupakan *sunk cost*. Biaya ini diharapkan akan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang *profitable* sesuai dengan yang diharapkan.

Namun kenyataannya, ada kemungkinan bahwa riset yang dilakukan tidak berhasil dan menciptakan kerugian. *Sunk cost* yang telah dikeluarkan sebelumnya pada akhirnya tidak menghasilkan dimasa mendatang. Sehingga pada akhirnya dalam kasus ini, *sunk cost* dapat menjadi lebih beresiko. Diperlukan perencanaan yang tepat untuk mengambil keputusan akan menciptakan teknologi baru atau menambah tenaga kerja misalnya, pilihan mana yang dapat lebih menguntungkan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab manajer perusahaan untuk dapat mengevaluasi informasi akuntansi yang relevan dalam setiap pengambilan keputusan.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap pada Toko *Digital Printing*

## Tinjauan Pustaka

### Konsep Akuntansi

Arfan Ikhsan Lubis, (2010:2), menyatakan bahwa akuntansi dapat di pandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengiktisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi.

### Aktiva

Menurut Epi (2013 : 15) Aktiva atau harta (*assets*) dapat dibedakan atas aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*).

1. Aktiva lancar merupakan aktiva yang dapat diubah menjadi uang, dijual, atau di pakai dalam jangka waktu satu periode akuntansi (biasanya satu tahun).
2. Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi ( lebih dari satu tahun). Aktiva tetap dapat dikelompokkan menjadi investasi jangka panjang, aktia tetap berwujud, dan aktiva tetap tidak berwujud

### Akuntansi Manajemen

Halim, *et al.* (2013 : 3) menyatakan bahwa Akuntansi Manajemen adalah “Suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Simamora (2012 : 13), menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpun, penganalisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informaasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha didalam sebuah organisasi,serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

### Biaya

Simamora (2012:40) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa mendatang bagi perusahaan. Horngren, Datar dan Foster (2008:31) menyatakan bahwa biaya merupakan sumber daya yang dikorbankan (*socrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu.

### Akuntansi Biaya

Mursyidi (2008:11) menyatakan akuntansi biaya sebagai pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Carter (2009:11) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah penghitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

### ***Sunk Cost***

Menurut Krismaji & Aryani (2011 : 32) *Sunk Cost* adalah biaya yang terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Karena biaya ini tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial. Misalnya suatu investasi berupa pembelian peralatan baru diputuskan dan dilakukan. Ternyata setelah berjalan satu tahun kinerja alat tersebut tidak seperti yang diharapkan, bahkan kerap rusak dan menghambat operasional perusahaan. Biaya pembelian yang dibayar dulu merupakan *sunk cost*.

### **Penelitian Terdahulu**

1. John Sutton (1996) dengan penelitian mengenai *Sunk cost and Market Structure*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan dari persaingan harga didasarkan pada tingkat keseimbangan dari penentuan harga dan ukuran pasar yang saling mempengaruhi. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni Sama-sama meneliti mengenai *sunk cost*, sedangkan perbedaan adalah Peneliti meneliti hubungan *sunk cost* dengan aktiva tetap.
2. Hutzel (2000) dengan penelitian mengenai *The Role of Probability of success Estimates in the Sunk Cost Effect* yang bertujuan untuk mengetahui peran *sunk cost* dalam suatu kesuksesan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang menunjukkan bahwa dalam situasi yang melibatkan *sunk cost* masyarakat sebaiknya tidak mengharapkan nilai atau mengharapkan kegunaan dari pembuat keputusan. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada penelitian menyangkut sifat *Sunk Cost*, sedangkan perbedaan terletak pada data yang diperoleh data kuantitatif.
3. Hayne & Thompson (2011) dengan penelitian mengenai *Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparison Site* yang bertujuan untuk menganalisa perilaku *sunk cost* terhadap barang di pasar memakai metode perbandingan dimana partisipasi *sunk costs* tidak diperlukan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian analisis perbandingan dan analisis varian, yang menunjukkan bahwa tidak adanya peran *sunk cost* akan mempercepat aliran bersih (*Net Flow*) penjual antara metode perbandingan dan pendaang potensial. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada keputusan seorang manajer terhdap penerapan konsep *Sunk Cost*, sedangkan perbedaan terletak pada metode analisis dimana metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

---

## **2. METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2010 : 34).

**Jenis Data**

- a. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan tidak dapat dikuantitatifkan. Jenis data seperti ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pemeliharaan mesin dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Jenis data seperti ini berupa data yang berhubungan dengan penerapan konsep *sunk cost* yang contohnya seperti selisih harga beli dan harga jual sebuah mesin, nilai masa pakai suatu kendaraan.

**Sumber Data**

- a. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Bagian akuntansi PLN Suluttenggo.
- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang terkumpul diperoleh melalui prosedur sebagai berikut:

1. Survei pendahuluan  
Yaitu langkah awal untuk mencari judul penelitian skripsi dan masalah yang akan diangkat menjadi bahan penelitian dan dengan membaca jurnal akuntansi maupun lewat karya tulis ilmiah lainnya. Setelah menentukan judul penelitian dan masalah yang diangkat maka langkah selanjutnya adalah mencari objek yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian.
2. Survei lapangan  
Suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti dengan cara :
  - a. *Interview*, yaitu mengadakan wawancara dalam hal ini tanya jawab dengan pimpinan dan staf yang ditunjukan untuk mengadakan penelitian terhadap tata cara pelaporan yang menyangkut masalah tersebut.
  - b. *Dokumenter*, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.
3. Studi kepustakaan  
Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan melalui interview yang ada, yang akan digunakan sebagai pembahasan masalah.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, merumuskan dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh dengan analisis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka yaitu yang berkaitan dengan *sunk cost* yang timbul dari pembiayaan aktiva tetap, sehingga diperoleh gambaran jelas tentang kondisi sebenarnya perusahaan tersebut.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

#### Profil Perusahaan

*Digital Printing* merupakan salah satu cabang dari perusahaan percetakan terkemuka dan terbesar di wilayah Sulawesi Utara yaitu CV. Karya Wenang. Perusahaan ini didirikan oleh seorang pengusaha bernama Jemmy Wangko. Usaha yang dirintis sejak tahun 1998 dimana pada masa itu sedang bergejolaknya krisis ekonomi, dan dampak dari krisis tersebut tidak sedikit usaha sejenis terancam dan gulung tikar. Namun berkat keuletan dan kemampuan pengelolaan keuangan dan manajemen perusahaan, dampak dari krisis tersebut dapat dilewati dengan baik sehingga bisa berdiri hingga sekarang.

Visi: menjadi perusahaan percetakan yang dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan produk yang berkualitas dan senantiasa meningkatkan produktivitas demi kemajuan perusahaan.

Misi: kepuasan Pelanggan, cetakan berkualitas dan tepat waktu, meningkatkan kemampuan karyawan, dan perkembangan teknologi.

### Hasil Penelitian

#### Aktiva Tetap Perusahaan

Toko *Digital Printing* memiliki sejumlah aktiva tetap khususnya aktiva berupa mesin-mesin yang digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. Berikut sajian daftar mesin dan peralatan yang dimiliki oleh Toko *Digital Printing*.

1. 1 unit komputer (kasir)
2. 3 unit komputer (design)
3. 1 unit komputer (operator)
4. 3 unit printer (EPSON L120, L110, T13)
5. 1 unit printer indoor Canon TF 6300
6. 1 unit printer outdoor Roland VersaCAMM VP 540i
7. 1 unit Crystaljet 4000 series

Dari aktiva berupa mesin-mesin yang dimiliki perusahaan, aktiva tetap yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah *Crystaljet 4000 series* dan *Roland VersaCAMM VP 540i*

**Tabel 4.2.3 Data Printer *Crystaljet 4000 series* dan *Roland VersaCAMM VP 540i***

---

<b>Data Printer</b>	<b><i>Crystaljet 4000 series</i></b>	<b><i>Roland VersaCAMM VP 540i</i></b>
Merk Mesin	<i>Crystaljet</i>	<i>Roland</i>
Metode Penyusutan	<i>Straight Line</i>	<i>Straight Line</i>
Harga Beli	Rp 256.000.000	Rp. 130.000.000
Tahun Pembelian	2012	2009
Nilai Residu	Rp. 85.000.000	Rp. 48.000.000
Umur Ekonomis	5 tahun	8 tahun

Berdasarkan informasi harga perolehan, nilai residu dan umur ekonomis dari mesin *Crystaljet 4000 series* dan *Roland VersaCAMM VP 540i*, dapat dihitung penyusutan serta nilai buku dari masing-masing mesin tersebut:

*Crystaljet 4000 series:*

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 256.000.000 - \text{Rp } 85.000.000}{5} \\
 &= \text{Rp } 34.200.000 \\
 \text{Nilai Buku} &= \text{Harga Perolehan} - (\text{Penyusutan} \times \text{Umur Pemakaian}) \\
 &= \text{Rp. } 256.000.000 - (34.200.000 \times 2) \\
 &= \text{Rp. } 256.000.000 - 68.400.000 \\
 &= \text{Rp. } 187.600.000
 \end{aligned}$$

*Roland VersaCAMM VP 540i:*

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 130.000.000 - \text{Rp } 48.000.000}{8} \\
 &= \text{Rp } 10.250.000 \\
 \text{Nilai Buku} &= \text{Harga Perolehan} - (\text{Penyusutan} \times \text{Umur Pemakaian}) \\
 &= \text{Rp. } 130.000.000 - (10.250.000 \times 5) \\
 &= \text{Rp. } 130.000.000 - 51.250.000 \\
 &= \text{Rp. } 78.750.000
 \end{aligned}$$

**Biaya Operasional Mesin**

Berikut rincian biaya operasional pada *Crystaljet 4000 series* dan *Roland VersaCAMM VP 540i*:

**Tabel 4.2.4 Rincian Biaya Operasional pada *Crystaljet 4000 series* dan *Roland VersaCAMM VP 540i***

Biaya Operasional	<i>Crystaljet 4000 series</i>	<i>Roland Versa CAMM VP 540i</i>
-------------------	-------------------------------	----------------------------------

<i>Printhead</i>	Rp. 17.350.000/tahun	Rp. 6.460.000/tahun
Tinta	Rp. 21.600.000/tahun	Rp. 3.240.000/tahun
Total biaya pemeliharaan dari tahun pembelian s/d 2014	Rp. 77.900.000	Rp. 54.400.000

Dari data ini, dapat dihitung bahwa perusahaan telah menghabiskan biaya sebesar Rp. 77.900.000 yang merupakan total biaya perawatan mesin (*printhead* dan tinta) untuk *Crystaljet 4000 series* selama 2 tahun pemakaian terhitung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Begitu juga dengan *Roland VersaCAMM VP 540i* yang telah menghabiskan biaya untuk perawatan atau pemeliharaan mesin selama 5 tahun pemakaian terhitung dari 2009 sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp. 54.400.000.

## Pembahasan

### Keputusan Pembelian Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dimana peneliti melakukan penelitian pada dua buah mesin cetak (*printer*) yang ada di Toko *Digital Printing*, menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pembahasan ini yaitu mengenai penerapan konsep *sunk cost* terhadap keputusan pembelian aktiva tetap yang ada di Toko *Digital Printing*.

Sebagai salah satu perusahaan percetakan di Manado, *Digital Printing* juga dituntut untuk mampu memberikan pelayanan dan kepuasan bagi para pelanggan, yang dalam hal ini berupa cetakan yang berkualitas dan untuk menunjang itu semua tentunya tidak terlepas dengan peralatan atau teknologi yang dipakai oleh pihak perusahaan sendiri.

Untuk memenuhi kondisi mesin yang harus prima tentunya terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, yaitu perawatan mesin, penggantian mesin yang masa pakainya telah habis dll. Maka dari itu untuk meminimalisir kerugian yang akan di tanggung oleh perusahaan yang dalam hal ini memiliki mesin-mesin dengan kegunaan tertentu dan membutuhkan perawatan yang tidak sedikit, ataupun harus mengganti dengan mesin yang baru dengan harga yang lebih mahal, tentunya perusahaan harus mempunyai strategi.

Jika dalam hal ini Toko *Digital Printing* akan membuat keputusan apakah mereka perlu membeli mesin baru atau tetap mempertahankan mesin lama maka diperlukan teknik analisis ekonomi yang sangat hati-hati agar dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan logis, yang selanjutnya dapat memperbaiki efisiensi operasi. Apabila di hitung kembali maka *sunk cost* dari mesin *Crystaljet 4000 series* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sunk Cost} &= \text{fixed cost} - \text{avoidable fixed cost} \\ &= \text{Rp } 187.600.000 - \text{Rp } 77.900.000 \end{aligned}$$

---

$$= \text{Rp } 109.700.000$$

Sedangkan untuk *Roland VersaCAMM VP 540i*:

$$\begin{aligned} \text{Sunk Cost} &= \text{fixed cost} - \text{avoidable fixed cost} \\ &= \text{Rp } 78.750.000 - \text{Rp } 54.400.000 \\ &= \text{Rp } 24.350.000 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan penyusutan dan nilai buku diatas maka dapat diketahui *sunk cost* mesin *Crystaljet 4000 series* dan *Roland VersaCAMM VP 540i*. Dimana *sunk cost* diperoleh dari hasil pengurangan antara *fixed cost* dan *avoidable fixed cost*. *Fixed cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang jumlahnya tidak tergantung dengan barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Sedangkan, *avoidable fixed cost* adalah biaya tetap yang penggunaannya dapat dihindari. Jadi *fixed cost* merupakan nilai buku dari mesin *Crystaljet 4000 series* dan *Roland VersaCAMM VP 540i*. Sedangkan *avoidable fixed cost* adalah total biaya pemeliharaan mesin-mesin tersebut, yang dalam hal ini untuk mesin *Crystaljet 4000 series* telah beroperasi selama 2 tahun, dan mesin *Roland VersaCAMM VP 540i* yang telah beroperasi selama kurang lebih 5 tahun. Maka *sunk cost* dari mesin *Crystaljet 4000 series* ini adalah Rp 109.700.000 dan *sunk cost* dari mesin *Roland VersaCAMM VP 540i* adalah Rp. 24.350.000.

Jika melihat data diatas, maka Toko *Digital Printing* akan merugi jika menjual mesin yang lama. Karena kedua mesin ini telah mengeluarkan biaya pemeliharaan yang cukup besar selama pemakaiannya dan jika akan dijual maka *sunk cost* (biaya yang tidak dapat dikembalikan lagi) yang akan di alami perusahaan masing-masing untuk mesin tersebut sebesar Rp 109.700.000 selama 2 tahun pemakaian (*Crystaljet 4000 series*) dan Rp 24.350.000 selama 5 tahun pemakaian (*Roland VersaCAMM VP 540i*). Daripada mengalami kerugian tersebut, maka perusahaan akan cenderung mengambil keputusan untuk mempertahankan mesin lama yang masih cukup produktif dari pada membeli mesin yang baru.

Jadi dapat dilihat konsep *sunk cost* pada Toko *Digital Printing* dapat diterapkan, tetapi tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan penggantian mesin yang baru, karena dalam mempertahankan atau mengganti mesin yang baru, kerugian atau *sunk cost* pada mesin tersebut tetap akan ada dan tidak akan hilang ketika perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti mesin yang lama dengan mesin yang baru.

*Sunk cost* juga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam keputusan pembiayaan aktiva tetap yang dimiliki. Hal yang perlu diingat bahwa *sunk cost* dapat menyebabkan perusahaan untuk terus mengeluarkan biaya yang sia-sia tanpa menyadari keputusan tersebut hanya membuang uang perusahaan secara percuma.

Untuk mengetahui apakah pihak perusahaan memiliki kemungkinan untuk terjebak oleh pengaruh *sunk cost*, peneliti kemudian mewawancarai pihak perusahaan dan menanyakan keputusan apa yang akan diambil dalam hal pembiayaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Dari hasil

penelitian yang dilakukan, perusahaan menyediakan biaya untuk perawatan dan penggantian komponen-komponen mesin yang didasarkan pada pertimbangan agar mesin tersebut dapat tetap beroperasi dengan baik. Dengan perawatan yang kondusif, perusahaan dapat meminimalisir kerusakan yang dapat terjadi pada mesin dan mengurangi biaya yang akan dikeluarkan untuk kerusakan mesin tersebut.

Berdasarkan langkah yang dilakukan oleh pihak perusahaan tersebut, hal ini membuktikan bahwa perusahaan mengambil tindakan untuk melakukan perawatan dengan mempertimbangkan pada biaya yang relevan di masa yang akan datang, dan tidak terjebak dalam perangkap *sunk cost* dengan melakukan perawatan yang kondusif berdasarkan pada analisis ekonomi yang tepat.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat membantu Toko *Digital Printing* dalam penerapan konsep *sunk cost* pada pembiayaan aktiva tetap yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan konsep *sunk cost* pada mesin *Crystaljet 4000 series dan Roland VersaCAMM VP 540i* tidak dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, karena *sunk cost* merupakan biaya yang timbul pada masa lalu yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan pada saat ini. Oleh karena itu biaya ini juga disebut dengan biaya tidak relevan (*irrelevant cost*) jadi biaya tersebut tidak dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
2. *Sunk cost* dapat dihitung nilainya guna melihat biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk mesin tersebut seperti biaya pemeliharaan, kerusakan dll. Tetapi nilai tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, ikhsan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Edisi pertama. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakti*. Rineka Cipta.
- Carter, K.Wiliam. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 14*. Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul., Bambang, Supomo., Kusufi, Muhammad. 2013. *Akuntansi Manajemen Edisi ke Dua*. BPF, Yogyakarta.
- Horngren, Charles T., Datar, Srikant M., Foster, George. 2008. *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial*. Jilid I. Edisi 12. Erlangga, Jakarta.

- Hutzel, Laura 2000. The Role of Probability of Success Estimate in the Sunk Cost Effect. Ohio University USA. *Journal of Behavioral Decision Making*, Vol. 13. <http://www.communicationcache.com/uploads/1/0/8/8/10887248/arkes-hutzel-the-role-of-probability-of-success-estimates-in-the-sunk-cost-effect.pdf>. Diakses 18 September 2014. Pp 295-306.
- Indriani, Epi. 2013. *Akuntansi Gampang*, Dunia Cerdas. Jakarta
- Krismaji, Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. UPP STIM YPKN
- Michelle Haynes & Steve Thompson 2011. *Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparison Site*. Nottingham University Business School, United Kingdom. *Research Paper Series No. 2011-08*. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1963692##](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1963692##). Diakses 23 Desember 2014.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Refika Aditama. Bandung.
- Simamora Henry., 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher, Duri. Riau.